



Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sesake

¹Sirajuddin, ²Taufiqurahman, ³Nirmala Agustira, ⁴Saipul Hadi, ⁵Eki Ubayakti, ⁶Sri Isna Nurbaeni, ⁷Wiranata

¹Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²SDN 1 Telagawaru

³SDN Sasake-Lombok Tengah, Indonesia

⁴SDN Liwung Lombok Tengah, Indonesia

⁵SDN Bunsumpak Lombok Tengah, Indonesia

⁶SDN Dasan Baru Tampak Siring, Lombok Tengah, Indonesia

⁷SDN Bumbang, Lombok Tengah, Indonesia

¹Sirajuddin.ekhy@yahoo.com, ²agustirtha34@gmail.com, ³Saipulhadi164@gmail.com,

⁴eky.ubayakti85@gmail.com, ⁵isna01960@gmail.com, ⁶giuza19@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-09-2023

Disetujui: 10-01-2024

Kata Kunci:

Problem Based Learning, Media Gambar, Motivasi, Hasil Belajar Siswa.

Keywords:

Problem Based Learning, Image Media, Motivation, Student learning outcomes.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) yang didukung oleh media gambar pada Bab III kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 21 siswa kelas IV SD Negeri Sesake tahun Pelajaran 2023/2024, Data dikumpulkan melalui tes, lembar observasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PBL pada siklus 1 meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Pada siklus 2, pemahaman siswa semakin meningkat, dan siswa dapat dengan baik mengatasi masalah yang diberikan. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar meningkat dari pra-siklus (65) hingga siklus II (76), dan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 48% pada pra-siklus menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Gambar pada Bahasa Indonesia Bab III Lihat Lingkungan Sekitar di kelas IV SD Negeri Sesake tahun Pelajaran 2023/2024 efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract: *This research aims to optimize Indonesian language learning outcomes through the application of a problem-based learning (PBL) model supported by image media in Chapter III class IV elementary school. The research was carried out in two cycles involving planning, implementation, observation and reflection. The research subjects consisted of 21 fourth grade students at Sesake State Elementary School for the 2023/2024 academic year. Data was collected through tests, observation sheets. The research results showed that the application of the PBL Model in cycle 1 increased students' understanding of the material and students' ability to solve problems. In cycle 2, students' understanding increases, and students can properly overcome the problems given. Overall, the average learning outcome increased from pre-cycle (65) to cycle II (76), and the level of learning completion increased from pre-cycle to 86% in cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Image Media in Indonesian Chapter III Look at the Surrounding Environment in class IV of Sesake State Elementary School for the 2023/2024 academic year is effective in improving student*



<https://doi.org/10.31764/telach.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi perkembangan masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa mendatang. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu untuk mandiri dan bertanggung jawab, sehingga dapat berperan serta dalam pembangunan nasional. Titik berat pembangunan pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan IPTEK yang perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan pengajaran Bahasa Indonesia.

SDN Negeri Sesake merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar. Masalah yang umumnya timbul pada siswa saat ini adalah masalah rendahnya hasil belajar. Hal ini tidak lepas dari apa yang dialami oleh siswa SDN Negeri Sesake khususnya kelas IV dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas IV bahwa kurang dari 50% jumlah siswa yang hasil belajar Bahasa Indonesianya tinggi. Dan lebih dari 50% yang hasil belajar Bahasa Indonesianya masih sangat minim.

Berdasarkan pengamatan penulis dengan laporan observasi di SDN Sesake bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Pada umumnya siswa tidak dapat melihat hubungan antara materi pelajaran sebab guru tidak pernah mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang

relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Guru melanjutkan materi padahal siswa belum memahami materi sebelumnya.

Sebaiknya guru merancang suatu pembelajaran yang di dalamnya menyampaikan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat dipermudah dan menyenangkan. Banyak studi dan penelitian dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang memperlihatkan bahwa para siswa mempunyai.

kecenderungan belajar Bahasa Indonesia dengan baik, jika guru mampu menerapkan suatu pendekatan pengajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian bahwa model dan metode pembelajaran yang diterapkan harus dapat mengacu pada keingintahuan dan memotivasi siswa agar lebih jauh terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan yang dimaksud di atas maka model pembelajaran yang sesuai dengan hal ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian ilmiah yang di lakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap tindakan dan di lakukan oleh guru (tenaga pendidik) yang melibatkan tim peneliti sebagai peneliti, dimulai dari penyusunan suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk

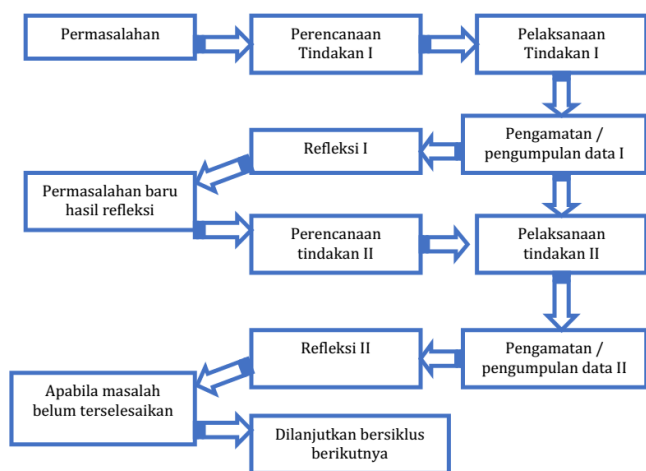
memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang di lakukan. (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* karena model *Problem Based Learning* ini akan membawa siswa untuk lebih aktif, sebab membantu siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah.

1. Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan penyajian data untuk membangun suatu program didalam rangka mengimplementasikan suatu agenda penelitian yang sedang berjalan untuk menyelidiki praktik kegiatan(Ghoni.D, 2008:20).

Rencana tindakan terdiri dari beberapa siklus yang diantaranya siklus tersebut mempunyai empat tahapan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2007:16).

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus pertama ini adalah peneliti dengan guru **Kelas Bahasa Indonesia** mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar (MA).
2. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan guru dan aktifitas siswa selama proses blajar mengajar.
3. Menyusun tes hasil belajar siswa dalam bentuk essay untuk mengetahui hasil belajar siswa

4. Menyiapkan lembar kerja siswa(LKS)dan soal-soal latihan

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran atau skenario pembelajaran yang telah disiapkan,memberikan permasalahan yang akan dibahas, menganalisis hasil evaluasi, dan proses yang dilakukan terbagi dalam tahap kegiatan inti dan penutup

c. Pengamatan

Tahap ini sebenarnya berjalan bersama dengan saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar , dimana peneliti dan siswa yang akan di observasi oleh guru kelas IV dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diketahui (Modul Ajar) yang telah di buat.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan hasil yang di dapatkan pada tahap observasi untuk di analisis, kemudian peneliti menganalisis ketuntasan hasil belajar siswa pada pada siklus pertama .Jika terdapat masalah pada siklus pertama seperti banyak siswa yang tidak tuntas , dan peneliti sebagai pengajar masih terdapat padanya kekurangan-kekurangan pada proses belajar mengajar, maka berlangsung dari hasil proses refleksi ini sebagai bahan untuk melakukan revisi dan perbaikan pada perencanaan dan proses pada siklus berikutnya tentang meliputi kegiatan :perencanaan ulang, kegiatan ulang, dan pengamatan ulang sampai permasalahan dapat teratasi.

2. Jenis Instrumen Dan Cara Penggunaanya

Instrumen adalah : “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”. Jadi, instrmen penelitian merupakan alat bantu yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam penelitian (Sugiono, 2006:148). Dari uraian ini, maka instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes hasil belajar

Tes merupakan cara untuk mengadakan penilaian yang bentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau hasil tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau nilai standar ditetapkan (Dimiyanti dkk, 2006:257-258). Teknik tes sebagai metode

pengumpulan data dalam penelitian ini akan dipergunakan untuk mendapatkan data hasil siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning*.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui hal itu diketahui aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Cara pengambilan data dengan observasi yaitu guru Kelas mengamati proses kegiatan belajar mengajar dan menggunakan lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa. Data yang akan di kumpulkan dengan observasi adalah data tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada sub materi barisan dan deret di terapkannya metode *Brain Storming*.

3. Pelaksanaan Tindakan

Dalam Pelaksanaan tindakan ini guru bersama peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons (Widiasworo, 2018:149-150). Adapun pelaksanaan tindakan dilakukan sebagaimana yang telah disebutkan dalam rencana tindakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Stiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) atau evaluasi dan refleksi (*reflection*).

4. Analisis Data

Analisis data yang telah di peroleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sbb:

a. Data Hasil Observasi

Data aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a). Menentukan skor yang diperoleh siswa. Skor setiap individu tergantung banyaknya perilaku atau aktivitas yang dilakukan siswa dari sejumlah deskriptor yang diamati.

- Skor 5 diberi jika 4 (semua) deskriptor nampak
- Skor 4 diberi jika 3 deskriptor nampak
- Skor 3 diberi jika 2 deskriptor nampak
- Skor 2 diberi jika 1 deskriptor nampak
- Skor 1 diberi jika tidak ada deskriptor Nampak

b). Menentukan MI dan SDI (Nurkencana dan PNN:1990:100)

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terrendah})$$

$$SDi = \frac{1}{3} \times Mi$$

Keterangan: Mi = Mean ideal

SDi = Standar deviasi ideal

Tabel. 1: Kriteria penilaia data aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut (Suryadana, 2013:5)

Interval	Nilai	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq M$	$22,5 \leq M$	Sangat aktif
$Mi + 0,5 SDi < M \leq Mi + 1,5 Sdi$	$17,5 \leq M \leq 22,5$	Aktif
$Mi - 0,5 SDi \leq M < Mi - 0,5 SDi$	$12,5 \leq M < 17,5$	Cukup aktif
$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0,5 SDi$	$7,5 \leq M < 12,5$	Kurang aktif
$M < Mi - 1,5 SDi$	$M < 7,5$	Sangat kurang aktif

b. Hasil belajar siswa

Tes hasil belajar disini dan dianalisis secara deskriptif statistik dengan langkah-langkah yaitu dengan mencari ketuntasan belajar, untuk

mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut :

1) Ketuntasan individu yaitu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang diberikan jika siswa mampu memperoleh nilai ≥ 75 .

2) Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan telah dicapai apabila target pencapaian ideal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas.

Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Z = Banyaknya siswa

putih.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Analisis data setelah melakukan perbaikan pada siklus I menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 4.

Table 2. Distribusi Ketutasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	68	14	66,67%	Tuntas
2	68	7	33,33%	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%	
Nilai Maksimum			90	
Nilai Minimum			55	
Rata-rata			74	

Tabel 2 di atas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 21 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 13 siswa (66,67%) tuntas atau mampu mencapai KKM 68 dan 7 siswa (33,33%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90

dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata kelas adalah 74.

2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Berdasarkan analisis data setelah melakukan perbaikan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar, jika di bandingkan dengan hasil belajar pra siklus dan siklus I. Untuk lebih rinci dapat melihat pada tabel 3.

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	68	18	86%	Tuntas
2	68	3	14%	Tidak Tuntas
Jumlah		21	100%	
Nilai Maksimum			90	
Nilai Minimum			65	
Rata-rata			76	

Tabel 3 di atas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa diketahui dari 21 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 18 siswa (86%) tuntas atau mampu mencapai KKM 70 dan 3 siswa (14%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata kelas adalah 76.

3. Analisis Komparatif

Berdasarkan analisis hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Analisis menggunakan data hasil kuantitas hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk rincinya dapat di lihat pada tabel 6.

Table 4. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri Sesake Tahun Pelajaran 2023/2024.

No	Ketuntasan	Pra siklus F	Siklus I %	Siklus II F	Siklus II %
1	Tuntas	10	48%	18	86%
2	Tidak Tuntas	11	52%	3	14%
Maksimum		70	85	90	
Minimum		50	60	65	

Rata-rata	65	74	76
-----------	----	----	----

Tabel 4 dapat di simpulkan bahwa setelah melakukan perbaikan dengan Problem Based Learning hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Sesake mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada pra siklus siswa yang tuntas berjumlah 10 dengan presentase 48%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 dengan presentase 52% dan nilai tertinggi pada pra siklus adalah 70 sedangkan nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 65. Setelah melakukan perbaikan pada siklus I terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas berjumlah 14 dengan presentase 66,67% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 dengan presentase 33,33% dan nilai tertinggi pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah 60 dan nilai rata-rata 74, hasil dari perbaikan siklus I belum mencapai indikator pencapaian yakni 80% ketuntasan, oleh sebab itu di laksanakan perbaikan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yaitu siswa yang tuntas berjumlah 19 dengan presentase 86% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan presentase 14% dan nilai tertinggi pada siklus II yaitu 90 dan nilai terendah 65 dan nilai rata-rata 76. Dengan demikian perbaikan dengan model Problem Based Learning dapat di katakan berhasil karena hasil belajar mencapai tujaun yakni presentase 86%.

Ketuntasan hasil belajar yang di dapat dari analisis ketuntasan pra siklus samapai siklus II yakni pra siklus sebelum menggunakan model Problem Based Learning terjadi hasil belajar siswa yakni yang tuntas 10 orang dan yang tidak tuntas 11 orang dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50, rata-rata 65 serta presentase ketuntasan adalah 48%. Setelah melakukan perbaikan dengan menggunakan model Problem Based Learning terjadi peningkatan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 7 orang dan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 74 dan presentase ketuntasan adalah 66,67% dan setelah pelaksanaan perbaikan siklus II dengan indikator yang berbeda terjadi peningkatan hasil belajar yakni siswa yang tuntas berjumlah 18 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 serta rata-rata 76. Jumlah presentase ketuntasan pada siklus II yaitu 86% dan

telah mencapai indikator pencapaian yang telah di rencanakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Rambu-rambu Lalu Lintas pada siswa kelas 4 SDN Sesake Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Rambu-rambu Lalu Lintas pada siswa dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 10 siswa atau 48% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa atau 66,67% yang tuntas belajar Bahasa Indonesia dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 18 siswa yang tuntas belajar Bahasa Indonesia atau 86%. Penggunaan langkah-langkah model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Rambu-rambu Lalu Lintas pada siswa kelas 4 SDN Sesake Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini terjadi karena beberapa langkah-langkah penggunaan model Problem Based Learning sudah terlaksana dengan baik. seperti; (1) siswa mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru. (2) siswa secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut. (3)siswa duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru. (4) siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah. (5) siswa mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk pemecahan masalah. (6) siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas. Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah agar guru menggunakan model - model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa saran yang dianggap

perlu untuk dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan menjadikan salah satu inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang baru agar lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta komunikatif.
- c. Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran **Problem Based Learning (PBL)** dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pelajaran.

[9] N K Pebry Yusita^{1*}, N W Rati², D P Pajarastuti³ (2021). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.*

<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>

[10] Indra Wahyuni (2018). *Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS.*

<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16152>

REFERENSI

Buku

- [1] Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- [2] Djamarah (2012). *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- [3] Dimmyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Ghony. D (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press Bandung: Alfabeta.
- [5] Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo.
- [6] Sugiyono. (2011). *Metodelogi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- [7] Widiaworo, E (2018). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal

- [8] Ni Komang Ayu W (2021). *Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>